

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan pada setiap periodenya. Karena tingginya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Selain itu, dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya serta memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan tersebut sedang baik atau buruk. Dengan kondisi perusahaan yang baik dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang baik, dimana hal ini bisa meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, maka nilai saham perusahaan semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Bagi investor nilai perusahaan menjadi hal yang penting, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Pada tahun 2018 investasi di industri manufaktur mengalami penurunan sebesar 17%. Sepanjang tahun 2018 hanya Rp.226,18 triliun, pada tahun sebelumnya pencapaiannya sebesar Rp.274,8 triliun. Investasi sektor manufaktur pada tahun 2017 juga merosot dari tahun 2016 mencapai

Rp.335,8 triliun. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, investasi sektor manufaktur selalu tumbuh (CNN, 2018). Dengan ini pemerintah telah berupaya mendorong investor untuk berinvestasi ke industri manufaktur. Selain upaya dari pemerintah, perusahaan juga harus berupaya meningkatkan nilai perusahaannya, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan memperhatikan kemakmuran para pemegang saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi manajemen keuangan.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan pengelola atau manajemen perusahaan sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan para pemegang saham. Oleh sebab itu pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pekerjaan dan kepercayaan (*trust*) yang diberikan pemegang saham. Hal ini berarti, agen bertanggungjawab dalam mengelola dana perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan perusahaan seoptimal mungkin untuk terus meningkatkan nilai perusahaan (Harventy, 2016). Sehingga manajemen harus bekerja sebaik mungkin dalam mengelolah perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, agar investor memberikan nilai yang baik terhadap perusahaan serta dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Investor membutuhkan informasi untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan, salah satu informasi yang dibutuhkan adalah laporan

keuangan dimana *teori signal* dapat membantu pihak investor dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Selain membantu pihak investor, *teori signal* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemegang saham (*principal*) dan pihak luar perusahaan agar mengurangi asimetri informasi, sehingga dapat menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas berupa laporan keuangan. Dengan memberikan informasi yang baik dan berkualitas berupa laporan keuangan, maka investor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi dan melakukan pengukuran nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan investor di dalam laporan keuangan, salah satunya adalah fungsi manajemen keuangan yang berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ketika fungsi manajemen keuangan perusahaan baik dapat menarik minat investor untuk membeli saham, dengan meningkatkannya permintaan saham maka harga saham akan naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen harus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sukirni (2012), menyebutkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen keuangan bisa mengoptimisasikan nilai perusahaan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi keputusan utama, diantaranya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi berkenaan dengan unsur yang ada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan mempelajari tentang sumber pendanaan di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut penetapan sumber dana dari eksternal atau internal guna membiayai investasi dan penetapan tentang struktur modal yang optimum. Sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan tentang penentuan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Gayatri dan Mustanda (2014); (Yuliani, 2013); Afzal dan Rohman (2012); Sari dan Wijayanto (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Maimunah dan Hilal (2014), menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, selain itu menurut Nurvianda dan Ghasarma (2018), keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maimunah dan Hilal (2014); Afzal dan Rohman (2012); Sari dan Wijayanto (2015); Syafitri dan Farida (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurvianda dan Ghasarma (2018), menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maimunah dan Hilal (2014); Afzal dan Rohman (2012); Sari dan Wijayanto (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurvianda dan Ghasarma (2018); Syafitri dan Farida (2017); Gayatri dan Mustanda (2014), mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti diatas, apat dilihat bahwa penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian diatas, maka hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan uji empiris keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan menggabungkan beberapa variabel yang ada di penelitian terdahulu. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh :

1. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018
2. Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018
3. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018

Manfaat :

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu Akuntansi, khususnya dalam kajian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Dan bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan agar pihak investor lebih memahami penyebab naiknya nilai perusahaan.

